

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai bidang keahlian. Salah satu program keahlian yang berorientasi pada penguasaan keterampilan adalah Program Keahlian Tata Busana. Program ini bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang desain, produksi, dan hiasan busana sehingga mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomis.

SMK Negeri 1 Beringin memiliki beberapa Program keahlian dan salah satunya diantaranya yaitu program keahlian Tata Busana. Program tersebut bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, membekali peserta didik dengan pengetahuan sikap dan keterampilan di bidang busana. Elemen Eksperimen Tekstil dan Desain Hiasan merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat dalam program keahlian tata busana di SMK Negeri 1 Beringin. Pada Elemen Eksperimen

Tekstil dan Desain Hiasan terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, salah satunya adalah pembuatan sulam sashiko. Sashiko merupakan teknik sulam tradisional Jepang yang menggunakan tusuk jelujur berulang untuk membentuk pola geometris maupun dekoratif (Briscoe, 2020). Dalam penerapannya pada produk *tote bag*, siswa dituntut mampu membuat kisi pola, menentukan titik awal motif, menghasilkan panjang dan jarak tusuk yang seragam, mengatur arah sulaman, dan mengendalikan ketegangan benang pada kain. Penguasaan kompetensi tersebut memerlukan pemahaman prosedur kerja yang jelas serta pengamatan yang berulang terhadap setiap tahapan pengerjaan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. SMK Negeri 1 Beringin telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pembelajaran antara lain, yaitu: jaringan internet (*Wi-Fi*), proyektor, laboratorium busana, mesin jahit manual, mesin jahit industri, mesin obras, *dressform*, dan setrika. Dengan adanya fasilitas tersebut, siswa diharapkan dapat memanfaatkannya secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar dan meningkatkan penguasaan kompetensi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran pembuatan sulam sashiko di kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin, guru telah menggunakan *PowerPoint*, *fragmen*, dan penjelasan langsung dalam menyampaikan materi. *PowerPoint* membantu penyajian konsep melalui teks dan gambar, sedangkan *fragmen* memberikan gambaran mengenai bentuk dan hasil sulaman. Penggunaan media tersebut telah mendukung proses pembelajaran. Namun, materi pembuatan

sulam sashiko memiliki karakteristik prosedural yang memerlukan pengamatan terhadap urutan kerja secara bertahap dan berulang, terutama pada proses pembuatan pola motif, yakni: proses membuat kisi pola, menentukan titik awal motif, serta proses pembuatan sulam sashiko, yakni: mengatur arah sulaman, menjaga keseragaman ukuran tusuk, dan mengendalikan ketegangan benang pada kain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memerlukan penjelasan lebih rinci pada tahap pembuatan pola motif dan proses penyulaman. Kesulitan terlihat ketika peserta didik membuat kisi pola, menentukan titik awal motif, menentukan urutan jahitan horizontal dan vertikal, serta menarik benang agar permukaan kain tidak berkerut. Selain itu, panjang tusuk dan jarak antartusuk pada beberapa hasil pekerjaan belum seragam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sumber belajar pendamping yang dapat menampilkan proses kerja secara jelas dan dapat dipelajari kembali sesuai kebutuhan.

Kebutuhan terhadap media pendamping diperkuat oleh hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru. Data angket digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman belajar, kesulitan yang dialami, serta kebutuhan terhadap media video tutorial. Hasil analisis tersebut menjadi dasar kuantitatif dalam menentukan jenis media yang dikembangkan. Dengan demikian, pengembangan media tidak didasarkan pada penilaian terhadap kekurangan media yang telah digunakan guru, melainkan pada kebutuhan peserta didik terhadap penyajian prosedur yang dapat diamati secara bertahap, dihentikan, dan diputar kembali.

Pemilihan tote bag sebagai produk pembelajaran sulam sashiko didasarkan pada karakteristiknya yang sederhana, mudah dibuat, serta memiliki bidang permukaan yang luas sehingga memudahkan penerapan motif sashiko. Selain berfungsi sebagai media latihan keterampilan, tote bag juga memiliki nilai guna dan nilai estetika yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan produk tekstil yang menarik dan bernilai ekonomis.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pendamping dalam proses pembelajaran adalah video tutorial. Video tutorial mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual dan audio secara bersamaan sehingga siswa dapat mengamati setiap langkah kerja secara jelas dan bertahap. Selain itu, video tutorial memiliki keunggulan karena dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan belajar siswa. Video juga dapat diunduh terlebih dahulu ke perangkat siswa sehingga dapat digunakan secara *offline* tanpa memerlukan koneksi internet secara terus-menerus. Dengan demikian, siswa tidak perlu menghabiskan kuota internet berulang kali untuk mengakses materi pembelajaran, serta dapat mempelajari ulang langkah kerja pembuatan sulam sashiko yang belum dipahami. Dengan demikian, video tutorial diharapkan dapat membantu siswa memahami proses pembuatan pola motif, teknik penyulaman yang lebih baik, dan mengurangi kesalahan selama praktik.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian pengembangan media pembelajaran berupa video tutorial pembuatan sulam sashiko motif Persimmon Flower pada tote bag siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin. Video tutorial dikembangkan sebagai media pendamping yang melengkapi pembelajaran yang telah dilakukan guru. Video tutorial memadukan gambar bergerak, narasi,

teks, dan demonstrasi sehingga peserta didik dapat mengamati proses pembuatan pola motif, teknik penyulaman, dan penyelesaian tote bag secara lebih rinci. Media ini juga dapat diputar kembali pada bagian yang belum dipahami, sehingga mendukung pembelajaran di kelas maupun belajar mandiri tanpa menggantikan peran guru sebagai pembimbing kegiatan praktik.

Keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran video tutorial dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian relevan. Hasil penelitian Alisa Lamtiur Gultom (2023) dalam Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Tusuk Jelujur Dengan Teknik Sashiko di SMK Gelora Jaya Nusantara, penilaian media oleh ahli media memperoleh skor dengan persentase 82,5% berada pada kualifikasi sangat baik dan penelitian media oleh ahli materi memperoleh skor dengan persentase 76% berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil tersebut media video tutorial dinyatakan layak sebagai penunjang bahan ajar dan bantuan belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membuat kisi pola, menentukan titik awal motif, membuat pola motif sulam sashiko sesuai kisi pada kain.
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat urutan pembuatan sulam sashiko motif Persimmon Flower pada tote bag.
3. Peserta didik memerlukan sumber belajar pendamping yang dapat digunakan untuk mengamati dan mempelajari kembali setiap tahapan pembuatan sulam sashiko secara mandiri.

4. Diperlukan media video tutorial yang menyajikan proses pembuatan sulam sashiko motif Persimmon Flower pada tote bag secara visual, rinci, sistematis, dan mudah diakses.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, agar penelitian ini jelas dan terarah, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu : media yang digunakan dalam penelitian ini adalah video tutorial pembuatan sulam sashiko yang diterapkan pada *tote bag* yang berukuran $P = 36,5 \text{ cm} \times L = 31,5 \text{ cm}$. Motif yang diterapkan pada *tote bag* adalah motif *Kaki no Hana (Persimmon Flower)*, motif tersebut memiliki ukuran $P = 24,5 \text{ cm} \times L = 21,5 \text{ cm}$. Teknik sulam sashiko yang digunakan adalah Hitomezashi (sashiko tusukan tunggal). Peletakan motif pada bagian tengah depan *tote bag*. Video tutorial di edit menggunakan aplikasi *canva* dan *capcut* dengan durasi video ± 11 menit. Media video tutorial dilengkapi dengan suara, teks, animasi bergerak, dengan ukuran maksimal 1 GB.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial pembuatan sulam sashiko motif *persimmon flower* pada *tote bag* siswa tata busana kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan sulam sashiko motif *persimmon flower* pada *tote bag* siswa tata busana kelas XI SMK Negeri 1 Beringin?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran video tutorial pembuatan sulam sashiko motif *persimmon flower* pada *tote bag* siswa tata busana kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan sulam sashiko motif *persimmon flower* pada *tote bag* siswa tata busana kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Guru :
 - a) Media video tutorial dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.
 - b) Menambah referensi bagi guru sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru.
2. Bagi Siswa :
 - a) Mempermudah siswa dalam mempelajari materi pembelajaran pembuatan sulam sashiko.

- b) Membantu siswa belajar mandiri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri.
 - c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik.
3. Bagi Peneliti :
- a) Memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai pengembangan media video tutorial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b) Mendapatkan pengalaman dari suatu penelitian dalam mengembangkan media pembelajaran.
4. Bagi Sekolah :
- a) Dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi, serta mendorong terciptanya lulusan yang terampil dan siap bersaing di dunia kerja.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah :

1. Media video tutorial yang akan dikembangkan merupakan media digital yang dapat diakses melalui *link google drive* dengan menggunakan komputer, handphone, dan laptop.
2. Media video tutorial yang dikembangkan berisi semua topik penting pada materi sulam sashiko, termasuk langkah-langkah dalam pembuatan sulam sashiko pada tote bag.
3. Media video tutorial disusun dengan menggunakan aplikasi *Capcut* untuk mengedit video tutorial, dan aplikasi *canva* untuk membuat animasi materi pembelajaran. Format media video dalam bentuk MP4.

4. Media video tutorial dilengkapi dengan suara, teks, animasi bergerak, memiliki durasi $\pm$ 11 menit dan ukuran maksimal 1 GB.
5. Media video tutorial yang dikembangkan dilengkapi dengan elemen multimedia seperti gambar dan video yang relevan untuk membantu pemahaman siswa mengenai pembuatan sulam sashiko.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Sulam Sashiko Pada Tote bag Siswa Tata Busana Kelas XI SMK Negeri 1 Beringin” penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini tentu akan sangat membantu guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Media pembelajaran ini juga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran teori maupun praktek, karena video dapat diputar berulang-ulang dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Pengembangan video sangat penting mengingat semakin majunya teknologi di zaman sekarang ini. Video tutorial mampu meningkatkan *learning engagement* karena siswa dapat belajar melalui demonstrasi visual yang menyerupai pengalaman nyata. Dengan demikian, media pembelajaran video tutorial tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran mandiri yang mendorong siswa aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan media video tutorial pada materi pembuatan sulam Sashiko memungkinkan untuk membantu siswa dalam memahami langkah kerja proses pembuatan sulam Sashiko, serta dapat menarik perhatian dan memotivasi belajar siswa. Siswa juga dapat belajar secara mandiri maupun berkelompok.

Adapun keterbatasan pengembangan dalam penelitian ini adalah :

1. Media video tutorial hanya dapat dioperasikan menggunakan perangkat keras yaitu PC atau Laptop dan juga *smartphone*, serta hanya tersedia dalam bentuk video MP4.